



Dari Redaksi

SUATU peternakan tidak akan terlepas dari masalah penyakit, baik itu berupa infeksi ataupun parasit (eksternal ataupun internal). Hewan pengerat (seperti tikus) cukup menjadi masalah bagi peternak karena disamping dapat menyebabkan penyakit (tempat penampung bakteri patogen yang dapat menular ke manusia) sering pula mencuri pakan, merusak gudang atau peralatan lainnya. Perlunya kontrol untuk membasmi hewan ini diperlukan bagi peternak dalam menanggulangnya. Artikel "Membasmi Tikus di Suatu Peternakan" kiranya dapat menjadi tambahan pengetahuan dan solusi dalam menghadapi parasit ini.

Selain tikus, parasit lain yang cukup mengganggu kesehatan unggas diantaranya adalah tungau. Hewan kecil ini dapat mengganggu produktifitas unggas serta menimbulkan penyakit. Untuk itu, kita sajikan pula artikel mengenai "Red Mite (Tungau)" yang membahas karakteristik parasit ini dan kontrol terhadapnya.

Dengan semakin maraknya penjual 'bebek goreng', maka semakin besar peluang untuk berbisnis peternakan itik. Selama ini yang sering kita jumpai adalah beternak itik dengan cara diumbar. Namun cara ini banyak mengalami resiko kerugian, karena sering dijumpai itiknya hilang. Mungkin memang "Sudah Saatnya Itik-itik di Kandangkan", artikel yang membahas mengapa itik perlu dikandangkan.

Beberapa informasi dunia peternakan diantaranya : GMO Feed Tidak Mempengaruhi Daging, Kesejahteraan Ternak Yang Diekspor Dari Australia Terjamin dan rancana CPF untuk menambah produk penjualannya ke pangan siap saji dalam bentuk beku. Serta tips dalam buletin ini yaitu "Meningkatkan Berat Telur" yang pada umumnya ukuran telur menjadi indikator performans dan salah satu faktor yang menjadi penentu keuntungan peternak.

Demikianlah informasi yang dapat kami sajikan, semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian. Selamat Bekerja, Selamat Berkarya!

Membasmi Tikus di Peternakan

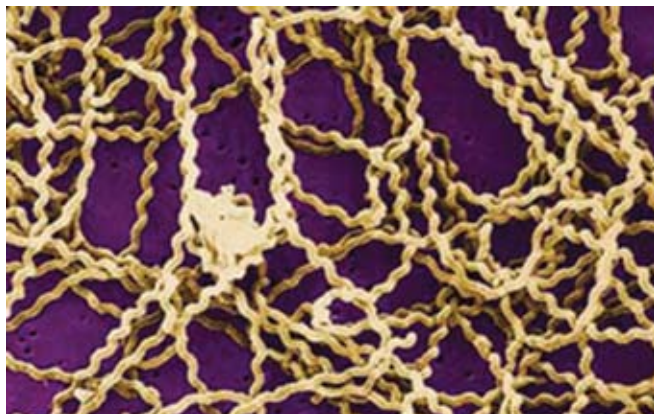
TIKUS dapat mengkonsumsi dan mengkontaminasi makanan untuk ternak dan hewan lain, bahkan juga pada makanan manusia. Setiap tikus di suatu peternakan akan makan, merusak dan merugikan kira-kira \$ 25 padi-padian tiap tahun. Kemampuan beradaptasi dan ketangkasan hewan ini membuat mereka sulit untuk dibasmi. Tikus mampu berjalan pada permukaan vertikal, berjalan di kabel dan dapat dengan mudah melompat dengan ketinggian hingga 30 cm dari suatu permukaan yang datar.

Mengapa tikus harus dibasmi?

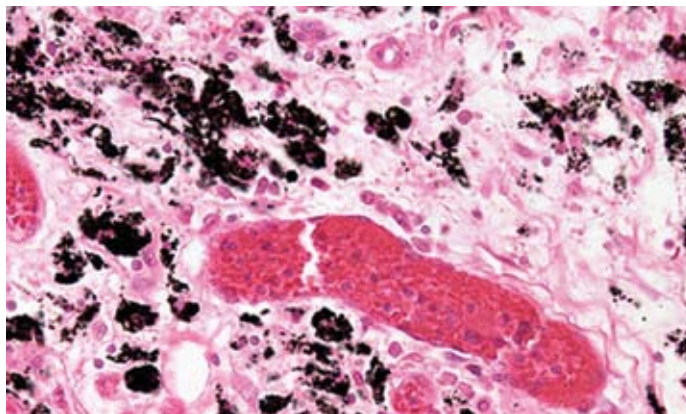
- Kerusakan bisa datang dari berbagai bentuk
- Kerusakan bangunan. Tikus akan merusak kayu dan instalasi kawat listrik, yang bisa beresiko kebakaran.
- Pengrusakan isolasi/penyekatan. Banyak peternakan dan fasilitasnya mengalami kerusakan dalam waktu 5 tahun, sehingga akan meningkatkan biaya insulasi dan energi serta konversi pakan yang buruk.
- Konsumsi pakan. Koloni tikus 100 ekor akan mengkonsumsi lebih dari 1 ton pakan dalam setahun.
- Pakan terkontaminasi. Tikus dapat mengkontaminasi 10 kali dari jumlah pakan yang di makan dengan kotoran, urin dan rambutnya. Tikus besar dapat menghasilkan kotoran 25.000 per



Gb. 1 Tikus rumah (*Rattus rattus*)



Gb. 2. Leptospirosis



Gb. 3 Toxoplasmosis adalah infeksi dari parasit protozoa Toxoplasma gondii

- tahun sedangkan tikus kecil 17.000. Departemen Pertanian di Amerika Serikat memperkirakan bahwa lebih dari \$ 2 milyar pakan rusak oleh tikus.
- Biosekuriti. Hewan pengerat dikenal sebagai hewan pembawa penyakit hingga 45 macam penyakit, termasuk diantaranya salmonellosis, pausteurellosis, leptospirosis, disentri pada babi, trichinosis, toksoplasma dan rabies. Tikus kecil dan tikus besar dapat membawa penyakit yang disebabkan oleh organisme yang ada pada kakinya sehingga penyakit tersebut cepat menyebar.

Hewan pengerat/tikus

Tikus kecil dan tikus besar sangat berpotensi untuk berkembangbiak. Dibawah kondisi yang ideal, sepasang tikus besar dan keturunannya dapat menghasilkan 20.000.000 ekor dalam 3 tahun. Tikus kecil dapat bereproduksi lebih cepat. Satu ekor tikus kecil betina dewasa dapat melahirkan 5 hingga 10 kali dalam setahun, yang menghasilkan 5 hingga 6 ekor tiap kelahirannya. Masa buntingnya 19-21 hari. Tikus akan dewasa kelaminya pada umur 6 - 10 minggu. Rata-rata tikus betina hidup hingga 9 bulan. Satu tikus betina mampu memproduksi 22 betina dalam 1 tahun

(berdasarkan perbandingan jantan : betina = 50 : 50 keturunan) dimana akan dewasa pada 3 bulan setelah proses kelahiran.

Tikus besar dan tikus kecil memiliki penglihatan yang lemah namun tajam indra penciumannya, rasa dan pendengarannya peka terhadap sentuhan. Tikus ini tidak menyukai area yang terbuka dan lebih menyukai kontak terhadap dinding atau objek lain. Tikus tidak akan jauh dari sarangnya. Maksimal jaraknya 45 m (untuk tikus besar) dan 9 m (untuk tikus kecil). Tikus besar sangat peka terhadap objek yang baru dan akan menghindarinya untuk beberapa hari. Akan meninggalkan perangkat hingga 5 hari yang dibutuhkan untuk bisa beradaptasi. Tikus kecil akan lebih cepat menerima objek baru. Hal ini menjadi lebih penting saat akan mendesain perangkat atau umpan.

Farm anda mempunyai masalah?

Produsen perunggasan seharusnya tidak perlu menghindari jika peternaknya memiliki masalah dengan hewan pengerat/tikus. Survei di Ontario mengindikasikan bahwa 80% produsen unggas dan 89% produsen babi memiliki masalah dengan hewan pengerat ini.

Berikut ini adalah tanda adanya tikus di suatu peternakan :

- Terdengar ada bunyi, menggerogoti, terdengar suara gaduh tikus memanjat dinding dan mencicit.
- Adanya kotoran. Ditemukan di sepanjang dinding, dibelakang objek atau di dekat persediaan makanan.
- Adanya lubang tempat tinggalnya yang mengindikasikan ada galian baru di dasar lantai ke dalam dinding.
- Berlari-larian. Nampak terdapat area bebas debu disepanjang dinding dan belakang gudang material.
- Ada tanda-tanda kayu yang digerogoti.
- Bau binatang pengerat/tikus.
- Peninjauan secara visual, Pada saat hari terang tikus umumnya ada. Tikus akan nampak di hari yang terang jika populasinya tinggi. Dengan tenang akan memasuki gudang di malam hari, tunggu keadaan sunyi hingga 5 menit dan dengarkan suara dari tikus ini. Lihat sekitarnya dengan menggunakan lampu senter yang kuat, mata tikus akan reflek terhadap cahaya tersebut.
- Pipa-pipa dan pipa sudut nampak kotor dan berminyak. Minyak ini berasal dari bulu tikus.

Penyebab masalah tersebut dari tikus kecil atau tikus besar?

Karena tikus besar dan kecil

Pembina : Franciscus Affandi, Hadi Gunawan, Dr. Vinai Rakphongpairoj, Dr. Peraphon Prayooravong, Paulus Setiabudi, Dr. Desianto B. Utomo **Pengarah :** Fiece Kokasih, Christian Tiono, Wayan Sudhiana, Jimmy Joeng, R. Widarko, Josep Hendryjanto, Hartono Ludi, Jemmy Wijaya, Dian Susanto **Penanggung Jawab** Askam Sudin **Redaktur Pelaksana** Mochtar Hasyim, M. Hamam, Syahrir Akil **Sekretaris Redaksi** Roli Sofwah Hakim **Koresponden Daerah** Arief Yulianto (Surabaya), Bethman (Medan) **Alamat Redaksi** Customer Technical & Development Departement, Jl. Ancol Barat VIII/1, Ancol Barat, Jakarta Utara, Telepon :021-6919999, Faksimili : 021-6925012, E-mail : techdevl@cp.co.id.

We serve "A Tradition of Quality Product"
Diterbitkan oleh Divisi Agro Feed Business Charoen Pokphand Indonesia.



mempunyai strategi pembasmian yang berbeda, produsen akan menentukan apakah masalahnya tikus kecil atau tikus besar (lihat tabel 1). Cara yang termudah dengan melihat kotorannya. Tikus kecil kotorannya berwarna hitam dan ukurannya sebesar beras, sedangkan tikus besar kotorannya berwarna hitam dan ukurannya sebesar biji kacang.

Makanan apa yang disukai tikus kecil/tikus besar?

Tikus kecil/besar termasuk hewan omnivora. Hewan ini lebih memilih padi-padian. Tikus besar terkadang makan daging jika memang ada. Jika persediaan makanan tidak ada, maka hewan ini akan makan apapun, termasuk plester dan bahkan bangkai binatang atau sabun. Tikus besar/kecil akan makan tiap hari. Tikus besar umumnya minum tiap hari, namun tikus kecil dapat lebih bertahan beberapa hari tanpa minum.

Pembasmian tikus membutuhkan manajemen pembasmian hama dengan berbagai teknik. Tujuan utama bagi para produsen adalah untuk mencegah atau mengurangi populasi tikus melalui program manajemen dengan mengurangi masuknya tikus ke dalam area kandang, mengurangi sarang tikus, mengurangi

suplai pakan dan minum. Populasi tikus makin bertambah jika tersedia pakan, air dan lokasi sarang yang ideal.

Habitat dan biologi

Untuk membasmi tikus besar/kecil, kita harus mengetahui habitatnya dan biologinya. Tikus kecil/besar memiliki habitat dan biologi yang sama meskipun ada beberapa perbedaan antara keduanya :

- Kedua-duanya dapat berproduksi dengan cepat dan mampu bertahan hidup dalam berbagai kondisi. Secara teori, jika ada 1 jantan dan 1 betina dalam kandang di awal tahun dalam kondisi kehidupan yang kurang maka di akhir tahun akan menghasilkan ribuan ekor keturunannya.
- Dalam suatu peternakan, tikus kecil/ besar akan berada di dekat sumber pakan seperti di dalam gudang, lumbung pakan, bangunan kandang dan silo.
- Tikus besar/kecil dapat memanjat dan melompat. Tikus besar dapat melompat dengan ketinggian 91 cm dan melompat horisontal sejauh 122 cm.
- Tikus kecil dan besar dapat memanjat batubata, dinding dan

berjalan diatas kawat.

- Tikus besar dapat melintasi (menyelinap) lubang dengan diameter sebesar 1 cm sedangkan tikus kecil 0,6 cm atau lebih kecil.
- Tikus kecil/tikus besar sama-sama aktif di malam hari terutama setelah senja.
- Tikus besar sangat peka dan cenderung menghindari objek baru. Dibutuhkan waktu beberapa hari agar umpan dan perangkap dapat menangkap tikus besar.

Bukti adanya hewan pengerat di dalam bangunan kandang

Pemeliharaan terhadap konstruksi bangunan dapat membantu mencegah masuknya hewan pengerat ke dalam gudang. Perlu memeriksa bangunan kandang minimal 1 kali dalam setahun dari kemungkinan masuknya hewan pengerat ke dalam kandang. Kerusakan di sekitar kusen pintu, dibawah pintu, jendela, saluran air, lubang yang mengelilingi pakan adalah jalan yang potensial untuk masuknya tikus. Baja kasar, perangkat keras atau pelat logam digunakan untuk menutupi di bagian pintu masuk. Jangan gunakan plastik, kayu atau penyekat karena tikus dapat menggerogotinya.

Pembasmian tempat-tempat tersembunyi tikus dan lokasi sarangnya.

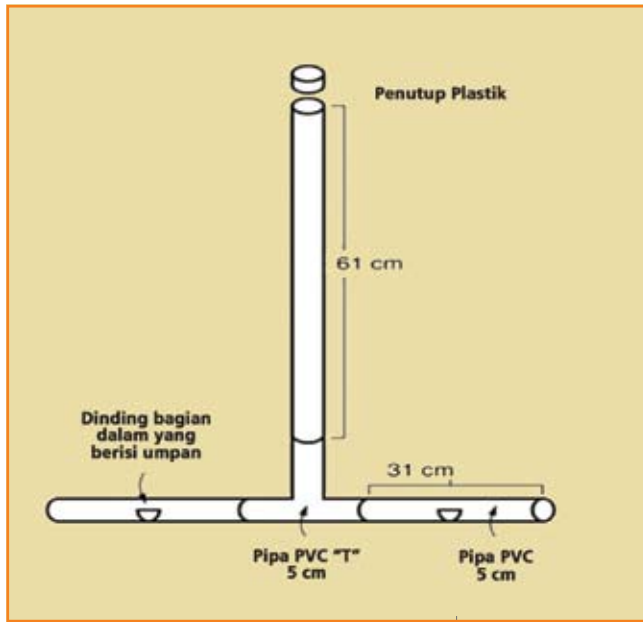
Mengurangi timbunan bahan bangunan, kantung pakan yang sudah lama atau hal lain perlu dilakukan karena bisa dijadikan tempat tikus untuk bersembunyi dibawahnya.

1. Jauhkan jangkauan terhadap pakan dan air
Hindari kebocoran air, terbukanya sumber air, pipa bocor dan saluran air yang terbuka. Simpan semua pakan pada tempat yang sulit digerogeti tikus, seperti kaleng atau hopper logam. Kurangi makanan sisa dan secepatnya buang hewan yang mati.
2. Kontrol populasi yang ada
Jika ada masalah tikus di dalam gudang, hanya dengan melakukan pencegahan tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut, namun perlu program pengurangan

Tabel 1. Bentuk Fisik dan Karakteristik Tikus Besar dan Tikus Kecil (Dewasa)

Karakteristik	Tikus Besar	Tikus Kecil
Ukuran (termasuk ekor)	42 cm	16 cm
Rata-rata berat	500 gr	20 gr
Penglihatan	Lemah (1,5 m)	Lemah (1 m)
Penciuman	Tajam	Tajam
Pendengaran	Tajam	Tajam
Jarak hingga ke sarang	45 m	9 m
Kebutuhan air minum tiap hari	Tiap hari	Bisa hidup tanpa minum 2 - 4 hari
Konsumsi pakan tiap hari (gr)	28 gr	3 gr
Air (Gr)	57 gr	3 gr
Makanan favorit	Daging, ikan, minyak sayur, gandum butiran	Biji-bijian, gandum butiran, gula, kismis
Bentuk kotoran	Sebesar biji kacang	Sebesar butiran nasi
Lebar lubang masuk	12 mm	6 mm
Benda yang dapat di gerogoti	Karet, alumunium, plastik, wol, abu	Karet, alumunium, plastik, wol, abu
Masa aktif	Malam hari	Malam hari
Takut akan hal baru	3-7 hari	0,05 - 5 jam





Gb. 3 Model umpan dari pipa PVC

- populasi tikus.
- Perangkap jepit
Untuk populasi yang sedikit, perangkap jepit atau perangkap kotak sangat bermanfaat dalam mengurangi populasi tikus. Tikus besar lebih menyukai daging dan ikan segar sedangkan tikus kecil lebih memilih keju, kacang atau biji-bijian. Jenis makanan ini bisa dijadikan umpan. Tikus besar akan mencurigai sesuatu yang baru di lingkungannya, sehingga tikus ini akan menyesuaikan diri sekitar 4-5 hari menuju perangkap ini.
 - Papan perekat
Papan perekat (dengan lem) sangat efektif dalam membasmi tikus dan merupakan metode pilihan dalam menempatkan umpan beracun. Papan perekat tidak dapat bekerja dengan baik jika terlalu banyak debu. Papan perekat seperti halnya perangkap perlu dicek tiap hari dan tikus-tikus yang mati harus segera dipindahkan dan dibuang. Sebaiknya gunakan sarung tangan untuk membuang tikus ini, hal ini untuk mencegah infeksi penyakit. Persediaan makanan yang berlimpah membuat perangkap kurang efektif. Kurangi berbagai sumber makanan sebelum dimulainya program ini. Karena gudang dan kandang lebih banyak tempat bersembunyiya tikus, maka berikan 50 - 100

perangkap. Program perangkap sifatnya harus bertindak dengan cepat untuk mencegah lolosnya tikus dari perangkap.

5. Pemangsa (predator)

Kucing

dapat juga membatasi populasi tikus. Jika kondisi cukup ideal bagi tikus, kucing tidak dapat mengatasi masalah ini. Kucing dapat membawa penyakit jika telah memangsa tikus. Kucing tidak akan mampu menangkap tikus dengan cepat jika tikus-tikus tersebut

telah berkembang banyak.

6. Bunyi-bunyian dan Alat-alat Ultrasound

Dua metode ini tidak mungkin efektif. Tikus akan takut terhadap suara gaduh/asing, namun dengan cepat akan kembali karena terbiasa dengan suara tersebut.

7. Rodentisida (Umpan Racun)

Semua produknya beracun bagi binatang lain. Sebelum digunakan perlu memperhatikan cara penggunaannya, cara penyimpanan dan penanganan.

Ada dua jenis rodentisida yaitu racun akut dan antikoagulan. Gunakan rodentisida untuk pembasmi tikus dalam populasi yang besar. Berbagai produk antikoagulan, diantaranya: bromadiolone, brodifacoum yang diberikan dengan ditambahkan pada makanan tunggal untuk tikus. Tempatkan umpan pada area yang aktifitas tikusnya tinggi.

Peringatan ketika menggunakan Rodentisida

Hindari umpan dari jangkauan anak-anak, anjing, kucing, unggas atau babi. Hal ini bisa dilakukan dengan menempatkan umpan pada box umpan yang akses terhadap tikus lebih mudah namun sulit untuk dijangkau hewan yang lebih besar. Model umpan dari pipa PVC (gambar 3) terbukti sangat efektif dalam membasmi tikus. Penutup bagian atas dan interior dindingnya mencegah umpan keluar.

Kesimpulan

Pembasmi terhadap tikus dari peternakan atau gudang farm cukup sulit. Untuk itu cara yang lebih baik adalah mencegah timbulnya populasi tikus. Jika masalah ini terjadi, sebagai pilihannya adalah mencari informasi yang tepat untuk menanggulangi masalah tikus ini. ● (Roli Sofwah H, sumber : www.engormix.com, G.A. Surgeoner - Professor/ University of Guelph)

CPF MELIHAT LEBIH JAUH KEDEPAN

Charoen Pokphand Foods (CPF) memprediksi penjualan turun pada 6 bulan pertama tahun ini karena turunnya permintaan akan daging sebagai akibat dari situasi ekonomi dan mungkin juga politik. Tapi CP berharap keadaan ini membaik di periode kedua tahun ini.

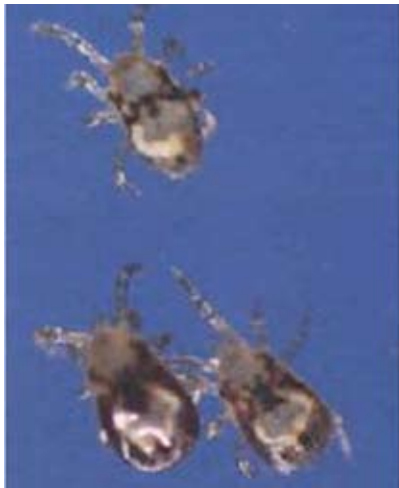
CP akan merevisi target ini menjadi \$ 4 - 4,3 miliar dari target semula \$ 4,6 miliar akibat situasi ekonomi. Harga daging ayam, babi dan telur turun, permintaan pasar akan produk ayam turun sementara biaya energi naik sehingga keuntungan memburuk.

CPF merencanakan jangka panjang akan menambah nilai jual produknya ke pangan siap saji dalam bentuk beku. Ini membutuhkan biaya \$ 3,1 juta setiap tahun untuk membawa produk CPF mendunia dalam waktu 5 tahun. Tidak ada rencana investor di Thailand, tapi akan fokus ke peluang pasar luar negeri. ●

(Sumber : Poultry International, Juni 2007).



Red Mite (Tungau merah)



Gb. 1. Dermanyssus gallinae



Gb. 2 Ornithonyssus bursa (Bird Mite)

TUNGAU merupakan salah satu penyebab permasalahan di farm layer. Parasit ini umumnya muncul di musim panas dimana tungau dapat berkembang cepat. Jenis tungau Arachnid adalah merupakan parasit eksternal pada unggas (ayam dan kalkun). Dermanyssus gallinae yang umum pada jenis tungau ini memperoleh makanan dengan menghisap darah terutama pada malam hari dan dapat menyebarkan penyakit kolera dan penyakit lainnya. Ornithonyssus bursa jenis tungau lainnya menghabiskan seluruh hidupnya pada tubuh burung dan dapat berkembang biak dengan cepat. Siklus hidup tungau merah ini 10 hari, sedangkan tungau Northern Fowl 5 - 7 hari.

Gejala :

- Unggas nampak resah.
- Menyebabkan anemia dan kematian

pada unggas yang masih muda. Kondisi unggas melemah.

- Pial dan jengger pucat.
- Produksi telur menurun, dapat mencapai hingga 5%.



Gb.3 dan 4 Northern Fowl Mite.

- Terdapat spot/noda pada telur.
- Menimbulkan rasa gatal pada karyawan,
- Meningkatkan kasus peritonitis dan dapat meningkatkan patukan pada

anus.

- Kerabang telur berwarna lebih pucat, demikian pula dengan kuning telur

Gejala Post Mortem :

- Anemia
- Diagnosa :
Sejumlah tungau dan berbagai tipe telah teridentifikasi, namun mayoritas yang ada adalah tipe Dermanyssus sehingga perlu memonitor tingkat infeksi pada tempat pakan, box sangkar, retakan, celah dan lain-lain.

Penanganan :

- Pyrethroids, organophosphates, carbamates, ekstrak sitrus, minyak sayur dan produk-produk dasar mineral (baik bentuk cairan ataupun tepung) telah digunakan untuk mengontrol tungau merah yang ada di lingkungan kandang. Tungau jenis northern fowl mite perlu diberikan insektisida pada unggas yang terkena.
- Kontrol terhadap tungau dapat diberikan pengobatan sebagai

berikut :

Pencegahan :

Lakukan pembersihan dengan seksama, fumigasi dan pemberian insektisida di sekeliling lokasi kandang. Adanya keretakan dan celah serta desain yang bagus pada peralatan yang baru dapat membatasi tempat bersembunyi tungau merah. Monitoring yang efektif terhadap jumlah tungau dan mencegahnya sebelum unggas dikerumuni banyak tungau. ● (Roli Sofwah H, Sumber : www.thepoultrysite.com/diseaseinfo dan beberapa sumber dari Hyline & Isa Brown Guide)

No	Obat	Dosis	Metode
1	Antipar Cyperkiller 25 w Butox	10 gr/1 liter air 300 gr 1 ml / 1-2 liter air	Semprot Semprot atau rendam Semprot
2	Bubuk Belerang	1000 gram	Disebar pertama pada atau 19 - 22 setelah itu diulang tiap 3 bulan sekali
3	Detergen	200 gr	

Ket : Untuk periode grower atau layer sistem litter : jika ada problem, gunakan 1 Kg bubuk belerang/20 m2. Penggantian litter tiap 4 minggu



SUDAH SAATNYAKAH ITIK-ITIK DI KANDANGKAN



itik jika dikandangkan (tidak digembalakan). Jawabannya tentu saja tidak, bahkan sudah saatnya itik-itik itu dipelihara secara intensif dalam kandang-kandang yang mempunyai kontrol yang baik terhadap biosekuriti dan vaksinasi, terutama AI dan ND karena ditengarai pengembalaan itik ada hubungannya dengan outbreak AI. Masih ingat kasus outbreak AI pada Pebruari 2006 disepanjang daerah Rajagaluh, Cirebon, Indramayu, Subang, Purwakarta dan Kerawang dan pada

tahun 2007 masih terjadi pada daerah yang sama.

Di daerah Pantura merupakan daerah yang mempunyai populasi itik yang padat dan mobilisasi yang tinggi dari itik-itik yang digembalakan dan lalu lintas peti telur itik yang tinggi dan bermuara di Pasar Meester - Jatinegara.

Itik-itik yang digembalakan mempunyai resiko yang tinggi sebagai Induk Semang antara dari AI karena seringnya kontak atau berada bersama-sama pada saat panen padi tiba dengan burung-burung liar. Tengok saja Vietnam - Negara tetangga yang cukup sukses memerangi AI, namun pada Januari 2007 terjadi outbreak AI pada sejumlah itik-itik yang digembalakan dan tidak divaksinasi, lebih dari 41.000 ekor itik mati. Kasus ini terjadi di Delta Cuu Hong, meliputi 7 Propinsi, 19 kecamatan dan 41 desa. Hingga kini Pemerintah Vietnam memberlakukan kontrol yang ketat meliputi pelarangan

ITIK adalah hewan ternak yang senang hidup secara berkelompok, tidak seperti ayam yang lebih individualis. Jika kebetulan melewati sepanjang pantura, tidak jarang terlihat barisan itik berjalan sepanjang pematang sawah. Hewan yang selalu terlihat riang ini akan terlihat sedang mengais rejeki pada sawah - sawah yang baru saja dipanen. Memang peternak itik lebih suka menggembalakan itiknya pada masa sebelum bertelur (sebelum umur 22 minggu) dan sesudah periode produktif dengan alasan untuk menghemat biaya pakan. Dengan memberikan upah sebesar Rp. 20.000 per ekor kepada penggembala itik, akan menghemat biaya pakan sebesar Rp. 10.000 per ekor. Demikian menurut Ahmad Wahid ketua kelompok Tani Itik Tigan Mekar. Cirebon pada tabloid Agrina (Agrina, Vol 3 No 54 Edisi 30 Mei 2007)

Pernah ada Peternak ayam petelur di daerah Gn. Sindur

- Bogor yang memelihara itik dikolong-kolong kandang baterai ayam petelur produktif, produksi telurnya cukup baik tanpa harus memberi makan, cukup makanan yang terbuang dan larva lalat pada kotoran ayam di bawah kandang baterai. Namun suatu pagi peternak tersebut mendapati semua itiknya telah raib, tidak satu ekor pun tersisa. Peternak itu teringat pada penggembala itik yang baru beberapa hari belakangan sering terlihat melewati daerahnya. Setelah ditelusuri dia mendapati sebuah lubang yang cukup dilalui itik pada dinding pagarnya dan penggembala itik itu pun telah raib bersama itik-itiknya.

Konon itik-itik inipun sangat toleran dengan sesamanya, hanya karena diperlakukan kasar oleh pemeliharanya atau karena pemeliharanya memakai warna baju yang berbeda, itik akan mogok bertelur bahkan sampai mogok makan, aneh bukan? Lantas kalau begitu adanya, apakah sulit memelihara





ini baik petelur maupun pedaging dapat dikontrol oleh Pemerintah? Terutama posisinya dalam ikut memberantas kasus AI di Indonesia, Meskipun menurut data BPPV (Balai Penelitian Penyakit Veteriner) pada tahun 2006 dan hanya merupakan data konfirmasi kasus bahwa kejadian HPAI (High Pathogenik AI) pada itik ada 29 kasus atau hanya 6% dari 454 kasus wabah HPAI pada Unggas yang dilaporkan. Tetapi peranannya sebagai carrier mungkin jauh lebih besar karena Itik memang lebih tahan terhadap Penyakit AI dan ND. Maka sudah saatnya itik-itik itu dikendalikan. Akan tetapi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah mengingat begitu banyaknya rakyat kecil yang menggantungkan penghasilannya untuk hidup kepada itik-itik ini. Solusinya harus cepat dicari. ● (Oleh : Subacho Chaeri, Tech. Service Devl PT CPI)

memelihara unggas air diluar, kontrol terhadap processing, transportasi dan perdagangannya (World Poultry, vol 23. 2007) , bahkan Thailand sudah sejak tahun 2005 melarang itik digembalakan di 25 propinsi.

Menurut data dari Ditjen Peternakan populasi itik nasional 34.6 juta ekor, 5.6 juta ekor diantaranya berada di Jawa Barat. Jika masa pemeliharaan berlangsung selama 2 tahun, maka paling tidak ada sekitar 1, 400.000 ekor itik dari berbagai umur, dari DOD sampai dengan usia kurang lebih 22 minggu yang digembalakan di Jawa Barat, terutama pantura. Belum lagi ditambah dengan itik usia tidak produktif yang juga digembalakan dan akan berpotensi menjadi carrier bagi penyakit AI dan ND. Katakanlah ada sejumlah itu pula itik yang siap di afkir dalam rentang waktu 6 bulan, maka rata-rata ada sekitar 7650 ekor per hari yang harus di afkir, lalu kemanakah perginya itik - itik afkir tersebut? Resto-resto yang menyajikan menu bebek, tentu saja ! Kesanalah perginya. Belum lagi warung-warung tenda khas kaki lima warung-warung pecel lele yang banyak dijumpai dimanapun, banyak memasukan bebek ke dalam menunya, bahkan meskipun ditambah dengan itik-itik yang sengaja dibudidayakan untuk itik potong, resto-resto tersebut di atas masih kekurangan pasokan, Padahal pada tahun lalu produksi

daging itik nasional sebanyak 22,295 Ton. Sebuah peluang bisnis baru, namun sejauh manakah proses budidaya, distribusi dan tata niaga itik

KESEJAHTERAAN TERNAK YANG DIEKSPOR TERJAMIN

KESEJAHTERAAN ternak dari Australia yang diekspor hidup makin diperbaiki dengan ditandatangani nota kesepahaman (MOU) antara Menteri Pertanian Australia dengan Menteri Pertanian Qatar. Mentan Australia menyatakan bahwa prosedur-prosedur yang tertera dalam MOU tersebut harus diikuti termasuk jaminan hewan tersebut, ketika turun dari kapal ke tempat fasilitas karantina di Qatar.

Qatar merupakan pasar yang sangat penting bagi domba-domba Australia sebanyak 192.000 ekor dengan nilai \$ 13 juta yang diekspor tahun 2006. MOU tersebut mencakup domba, sapi, kerbau dan kambing untuk dipotong (disembelih) dan ditenakkan (dijadikan bibit) yang akan menjamin kesehatan dan kesejahteraan dari ternak yang diekspor menurut standar internasional.

Australia merupakan jagonya dalam menjaga kesejahteraan ternak dan penandatanganan tersebut merefleksikan harapan pemerintah dan masyarakat bahwa penanganan yang baik dari ternak meliputi seluruh mata rantai ekspor yaitu dari persiapan di farm di Australia sampai ke pembongkaran ternak dari kapal ke Negara tujuan.

Mentan Australia menyebutkan bahwa persetujuan tersebut adalah yang kesembilan di daerah Timur Tengah sejak Desember 2004 di Uni Emirat Arab, Maret 2005 di Kuwait, April 2005 di Eritrea, Mei 2005 di Saudi Arabia dan Jordania serta Mei 2007 di Libia juga dengan Mesir 2 MOU pada Oktober 2006. Sejalan dengan perkembangan MOU tersebut, perbaikan selalu ditingkatkan. ● (Sumber : Meatnews.com, Juli 2007)





- Indonesia. Penggunaan cahaya terus menerus (24 jam) akan menurunkan berat telur.
5. Pakan
Beberapa kandungan nutrisi pakan yang mempengaruhi berat telur adalah energi pakan, protein dan asam lemak tidak jenuh. Kenaikan energi dan protein pakan akan memperbaiki berat telur. Penambahan asam linoleat 1gr/hari/ekor mampu meningkatkan berat telur.
 6. Berat Badan
Berat badan yang ideal saat produksi akan menghasilkan berat telur yang lebih berat dibandingkan dengan

MENINGKATKAN BERAT TELUR

BERAT telur merupakan indikator performa dan salah satu faktor yang menentukan profit peternak ayam petelur. Untuk menghasilkan berat telur yang maksimal dibutuhkan lingkungan yang nyaman, manajemen yang baik dan kualitas pakan yang baik pula. Beberapa tips menghasilkan berat telur yang maksimal adalah sebagai berikut :

1. Temperatur
Ada hubungan antara suhu lingkungan dan berat telur. Semakin tinggi suhu lingkungan semakin ringan telur yang dihasilkan. Desain kandang dan bahan atap menentukan suhu di dalam kandang. Atap dari genteng menghasilkan suhu yang lebih rendah bila dibandingkan dengan asbes/seng. Jika suhu kandang tinggi, perlu tambah kipas angin, menanam pepohonan di sekitar kandang dan pemberian air minum yang dingin.
2. Sirkulasi Udara
Kualitas udara dan sirkulasi udara yang baik akan meningkatkan berat telur. Amonia yang tinggi di dalam kandang akan menurunkan kualitas udara. Usahakan setiap saat kotoran ayam diambil untuk mengurangi amonia.
3. Umur Dewasa Kelamin
Usahakan umur dewasa kelamin ayam yang dipelihara dalam kondisi normal. Apabila dewasa kelamin lebih awal maka telur yang dihasilkan lebih ringan. Kualitas pullet

sangat menentukan performa pada saat produksi dan berat telur yang dihasilkan.

4. Cahaya
Pengaturan cahaya pada saat produksi akan menentukan berat telur. Penggunaan cahaya selama 16 jam adalah ideal untuk kondisi di

berat badan yang lebih ringan. Usahakan berat badan ayam tercapai sesuai dengan umur dan tingkat produksi. Lakukan penimbangan setiap minggu saat ayam produksi. ●
(Oleh : Miftahul Arifin, TS & D Department, PT. CPI Jakarta)

GMO Feed Tidak Mempengaruhi Daging

SUATU laporan dari Badan Keamanan Pangan Eropa (EFSA) menunjukkan bahwa tak ada bukti pakan GMO menimbulkan pengaruh yang berbahaya pada daging, susu dan telur. Komisi Eropa ingin mengetahui apakah bahan-bahan transgenik atau produknya terdapat dalam jaringan ternak tersebut. Penelitian tersebut juga mencakup apakah DNA dari pangan yang berasal dari GMO dapat diabsorpsi oleh manusia. Penelitian tersebut membuktikan bahwa DNA rekombinan tidak melewati alat pencernaan (usus) manusia.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa penguraian yang cepat dari DNA dan protein selama dicerna mengurangi kesempatan diserap ke dalam daging, susu atau telur dari ternak tersebut.

Setelah dicerna, degradasi yang cepat ke dalam DNA pendek atau fragmen peptide diamati di alat pencernaan (usus) ternak dan manusia.

Sekarang sejumlah penelitian terhadap ternak menunjukkan bahwa fragmen-fragmen rekombinan DNA atau protein yang berasal dari tanaman transgenik tidak terdeteksi dalam jaringan, cairan atau produk-produk yang dapat dimakan dari ternak seperti broiler, sapi, babi atau puyuh. Suatu berita baik sebenarnya karena Negara Eropa dan Jepang sangat ketat memberlakukan bahan pangan dan pakan yang berasal dari GMO produk. ● (Sumber : Meatnews.com, Juli 2007).

